



Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mitra Usaha Blora Periode 2015-2021

Analysys Of Financial Ratio That Influence The Remaining Business Results On Cooperatives Mitra Usaha Blora Period 2015-2021

Ayu Azzadah¹⁾, Arini Novandalina²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang²⁾
ayuazzadah@gmail.com¹⁾, arini.novandalina@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to identify the influence of CR, DAR, TATO, and NPM on the growth of remaining business results at KSP Mitra Usaha Blora from 2015 to 2021. The population of this study is the financial statements of KSP Mitra Usaha Blora, with the sample consisting of the financial statements of RAT KSP Mitra Usaha Blora from 2015 to 2021. The independent variables are CR, DAR, TATO, and NPM, while the dependent variable is the remaining business results. Data was collected using documentation methods, then analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation), multiple linear regression, and hypothesis testing (t-test, coefficient of determination test). The results of the study indicate that CR, DAR, and TATO have a significant effect on the growth of remaining business results, while NPM does not have a significant effect.

Keywords: Remaining Business Results, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover), Net Profit Margin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh CR, DAR, TATO, dan NPM terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha pada KSP Mitra Usaha Blora dari tahun 2015 hingga 2021. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan KSP Mitra Usaha Blora, dengan sampel berupa laporan keuangan RAT KSP Mitra Usaha Blora dari tahun 2015 hingga 2021. Variabel independen adalah CR, DAR, TATO, dan NPM, sedangkan variabel dependen adalah Sisa Hasil Usaha. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (uji t statistik, uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan..

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin

ISSN: 2828-6499 (Online)

DOI: 10.34001/jra.v7i1.428

Corresponding author:

Arini Novandalina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

Arini.novandalina@gmail.com

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Menurut Darsono dan Purwanti (2008) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal “laba”, karena tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba (*Non-Profit Oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*Benefit Oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Munir, 2011).

Sisa hasil usaha koperasi periode berjalan merupakan selisih antara penghasilan yang diterima dengan beban yang menjadi tanggung jawab koperasi selama periode akuntansi, sebelum di alokasikan kedalam berbagai dana. Sisa hasil usaha ini, muncul pada laporan keuangan koperasi secara bulanan (Adenk Sudarwanto, 2013).

Untuk mengetahui keberhasilan koperasi, maka diperlukan suatu analisis terhadap kinerja koperasi dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan (Sofyan Syafri, 2015).

Mahaputra (2012) menyatakan bahwa Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengukur komposisi perubahan kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora diukur dengan menggunakan rasio CR (*Current Ratio*). Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rasio TATO (*Total Asset Turnover*). Sedangkan rasio profitabilitas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora diukur dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

Supatmin (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam PDW Group. Sedangkan menurut Zerlinda Diah Ayu Kagatanaribe dkk (2019) pada penelitian Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dkk (2019) menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt To Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora periode 2015-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Sisa Hasil Usaha

Menurut Bernhard Limbong (2012) pengertian Sisa Hasil Usaha adalah sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku.

Pertumbuhan SHU dapat dirumuskan sebagai berikut (permatasari, 2016):

$$\Delta E_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE_{it} = Perubahan SHU untuk tahun t

E_{it} = SHU absolute pada periode tahun ke-t

E_{it-1} = SHU absolute pada periode satu tahun sebelumnya

I = data observasi ke-i

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora diukur dengan menggunakan rasio CR (*Current Ratio*).

Menurut Hery (2018) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar memenuhi kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu,SE,MM (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Supatmin (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018) rasio *leverage*/rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora diukur dengan menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*).

Menurut Hery (2016:166) DAR (*Debt To Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Innawati (2019) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Bayu Laksana Pradana (2021) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora diukur dengan menggunakan rasio TATO (*Total Asset Turnover*).

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aset\ (Total\ Assets)} \times 100\%$$

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dkk (2019), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Fiqri Hafidz (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora diukur dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

Menurut Kasmir (2019) NPM (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya dan apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalinya keuntungan bersih.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019) NPM (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya dan apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalinya keuntungan bersih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dkk (2019) menyebutkan variabel NPM (*Net Profit Margin*) yang termasuk dalam jenis rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan RAT KSP Mitra Usaha Blora periode 2015-2021. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt To Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*), sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji t statistik, uji koefisien determinasi).

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah pengamatan, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|--------|----------------|
| CR | 7 | 0,90 | 1,04 | 0,9800 | 0,04830 |
| DAR | 7 | 0,61 | 0,71 | 0,6486 | 0,04337 |
| TATO | 7 | 0,14 | 0,40 | 0,2800 | 0,10165 |
| NPM | 7 | 0,44 | 0,78 | 0,5557 | 0,11370 |
| SHU | 7 | 0,07 | 0,45 | 0,2500 | 0,13552 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian deskriptif rasio lancar (*current ratio*), DAR (*Debt To Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*) std deviation menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,9800). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio lancar selama periode 2015-2021 cenderung kearah yang lebih stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov

Sminov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 7 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,01392684 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,239 |
| | Positive | 0,239 |
| | Negative | -0,168 |
| Test Statistic | | 0,239 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diperoleh nilai Asymp.sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,724 | 0,485 | | |
| | CR | -1,774 | 0,301 | 0,460 | 2,173 |
| | DAR | -3,441 | 0,343 | 0,438 | 2,281 |
| | TATO | -2,191 | 0,210 | 0,213 | 4,698 |
| | NPM | 0,198 | 0,145 | 0,357 | 2,798 |

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residu satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas, dimana jika nilai koefisien korelasi semua predictor terhadap residual adalah $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | -0,020 | 0,175 | | -0,117 | 0,918 |
| CR | 0,031 | 0,109 | 0,215 | 0,284 | 0,803 |
| DAR | 0,043 | 0,124 | 0,267 | 0,344 | 0,764 |
| TATO | -0,044 | 0,076 | -0,640 | -0,574 | 0,624 |
| NPM | -0,025 | 0,052 | -0,414 | -0,482 | 0,677 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa korelasi antara variabel CR, DAR, TATO, NPM dengan nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau nilai dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,995 ^a | ,989 | ,968 | ,02412 | 2,552 |

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR, TATO

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,552. Pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas $k = 4$ dan $n = 35$ diperoleh $dl = 1,2221$ dan $du = 1,7259$. Nilai DW terletak pada $du < d < 4 - du$ yaitu $1,7259 < 2,552 < 2,8271$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara rasio CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha. Berikut adalah hasil analisis linier berganda:

Tabel 6
Hasil Uji Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 4,724 | 0,485 | | 9,736 | 0,010 |
| CR | -1,774 | 0,301 | -0,632 | -5,904 | 0,028 |
| DAR | -3,441 | 0,343 | -1,101 | -10,035 | 0,010 |
| TATO | -2,191 | 0,210 | -1,644 | -10,436 | 0,009 |
| NPM | 0,198 | 0,145 | 0,166 | 1,369 | 0,305 |

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel diatas hasil analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 4,724 - 1,774 CR - 3,441 DAR - 2,191 TATO + 0,198 NPM$$

Pengujian Hipotesis

Uji t statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*)) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha).

Tabel 7
Hasil Uji t Statistik

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 4,724 | 0,485 | | 9,736 | 0,010 |
| CR | -1,774 | 0,301 | -0,632 | -5,904 | 0,028 |
| DAR | -3,441 | 0,343 | -1,101 | -10,035 | 0,010 |
| TATO | -2,191 | 0,210 | -1,644 | -10,436 | 0,009 |
| NPM | 0,198 | 0,145 | 0,166 | 1,369 | 0,305 |

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji t variabel dapat diketahui bahwa :

Pengujian hipotesis 1 pengaruh *Current Ratio* terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $-5,904 > t$ tabel $-4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,028 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Pengujian hipotesis 2 pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $-10,035 > t$ tabel $-4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,010 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Pengujian hipotesis 3 pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $-10,436 > t$ tabel $-4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Pengujian hipotesis 4 pengaruh *Net Profit Margin* terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $0,198 < t$ tabel $4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,305 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari beberapa variabel independen.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,995 ^a | ,989 | ,968 | ,02412 |

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO, CR
Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2022

Pada regresi data uji Adjusted R square, variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*)) sebesar 0,968 atau 96,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $-5,904 > t$ tabel $-4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,028 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora. Hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* yang meningkat akan meningkatkan penjualannya, dan secara otomatis dapat meningkatkan SHU selama dapat mengendalikan biayanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu,SE,MM (2018) dan Supatmin (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. *Current Ratio* menunjukkan bahwa apabila nilai rasio lancar suatu koperasi semakin tinggi, maka kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin mudah. *Current Ratio* yang tinggi juga dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora, sehingga SHU yang diinginkan dapat diperoleh dengan baik.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $-10,035 > t$ tabel $-4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,010 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek

maupun jangka panjang, maka pertubuhan SHU akan semakin tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah kemampuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka SHU akan semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Innawati (2019) dan Bayu Laksama Pradana (2021) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $-10,436 > t$ tabel $-4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada *Total Asset Turnover* akan berpengaruh pada pertumbuhan SHU. Adanya pembelian asset yang produktif dimana pengelolaan asset tersebut lebih efektif dan efisien sehingga asset tersebut memberikan keuntungan bagi koperasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dea Nony Agustina dkk (2019), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dan Fiqri Hafidz (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* signifikan terhadap sisa hasil usaha. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada pertumbuhan SHU.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora

Dari hasil analisis data di peroleh nilai t hitung $0,198 < t$ tabel $4,303$ ($df = n-k-1 = 2$). Tingkat signifikansi sebesar 0,305 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usahapada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora karena semakin tinggi *net profit margin* maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalinya keuntungan bersih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu,SE,MM (2018) dan Zerlinda Diah Ayu dkk (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil psenelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora periode 2015-2021. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan sisa hasil usahapada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora periode 2015-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan yaitu Diharapkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Usaha Blora untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, sebaiknya lebih menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman, serta meningkatkan pemberian pinjaman yang produktif dan mengurangi pengeluaran yang dapat menekan SHU.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini dapat menambah variabel independen lain seperti ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), QR (Quick Ratio), dan lain sebagainya yang lebih tepat mempengaruhi pertumbuhan sisa hasil usaha. Selain itu penelitian ini selanjutnya dapat menggunakan objek yang lebih luas dari pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Darsono, P. (2008). *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fiqri Hafidz, S. B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Gross Profit Margin Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi (Studi Kasus Pada Kp-Ri Gkk Airtiris Periode 2010-2019). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* , 2 (4), 354-365.
- Herry. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Pt. Gramedia.
- I Wayan Tegar Baskara, N. P. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Widya Manajemen* , 2 (2), 43-54.
- Innawati. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Koperasi Di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2015.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Kharisma Aulia Dianitha, E. M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* , 8 (2), 127-136.
- Mulyadi, D. N. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* , 6 (1), 106-115.

- Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Bina Akuntansi* , 8 (1), 34-50.
- Purwati, A. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya Lampung Tengah. *Xi* (2), 158-166.
- Rurul Siti Martini, P. S. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel* , 18 (1), 99-109.
- Sri Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Assets Turn Over Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Kpri Mardi Rahayu Rsud Brebes. 30-43.
- Sudarwanto, A. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supatmin. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam “Pdw” Group. *Disrupsi Bisnis* , 1 (1), 223-238.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian 1992. Departemen Koperasi Jakarta
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25TAHUN~1992UU.htm>
- Zerlinda Diah Ayu Kagatanaribe, P. K. (2019). Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar. *Riset Akuntansi* , 9 (1), 84-91.